



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MENGKONSUMSI ALKOHOL DAN ROKOK

Komang Ayu Henny Achjar*, Ni Putu Chika Maharani

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl. Pulau Moyo No.33A, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80222, Indonesia

[*komangayuhenny@gmail.com](mailto:komangayuhenny@gmail.com)

ABSTRAK

Bahaya alkohol bagi tubuh yaitu peminum alkohol dosis sedang dapat menyebabkan gangguan neuropati perifer. Rokok mengandung bahan kimia yang berbahaya salah satunya adalah karbonmonoksida. Bahaya karbonmonoksida adalah mengganggu sistem peredaran darah dapat meningkatkan resiko terkena serangan jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung tahun 2022. Jenis penelitian ini penelitian *pre-eksperimental* teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 321 orang dan jumlah sampel 76 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 32 responden (42,1%) menjadi 70 responden (92,1%), peningkatan sikap baik responden dari 41 responden (53,9%) menjadi 61 responden (80,3%), peningkatan tindakan baik dari 37 responden (48,7%) menjadi 61 responden (80,3%). Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($< \alpha$: 0,05). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok.

Kata kunci: alkohol; *leaflet*; pendidikan; perilaku; rokok.

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH LEAFLET MEDIA ON THE BEHAVIOR OF YOUNG MEN ABOUT THE DANGERS OF CONSUMING ALCOHOL AND CIGARETTES

ABSTRACT

*The danger of alcohol to the body is that moderate doses of alcohol can cause peripheral neuropathy. Cigarettes contain harmful chemicals, one of which is carbon monoxide. The danger of carbon monoxide is that it interferes with the circulatory system and can increase the risk of having a heart attack. This study aims to determine the effect of health education with leaflet media on the behavior of young men about the dangers of consuming alcohol and cigarettes in the Traditional Village of Kuta, Badung Regency in 2022. This type of research conducted a pre-experimental research technique used, namely simple random sampling. The total population in this study was 321 people and the number of samples was 76 people. Data was collected using a questionnaire consisting of knowledge, attitudes and actions. The results of this study indicate that there is an increase in respondents who have good knowledge from 32 respondents (42.1%) to 70 respondents (92.1%), an increase in good attitudes of respondents from 41 respondents (53.9%) to 61 respondents (80.3%), an increase in good actions from 37 respondents (48.7%) to 61 respondents (80.3%). The results of the research that were tested using the Wilcoxon test obtained *p-value* = 0.000 ($< \alpha$: 0.05). There is an effect of health education with leaflet media on the behavior of young men about the dangers of consuming alcohol and cigarettes.*

Keywords: alcohol; behavior; education; cigarettes; leaflet

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwa konsumsi alkohol pada penduduk berusia 15 tahun keatas di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 0,39 liter perkapita. Dilihat berdasarkan wilayahnya, konsumsi alkohol oleh penduduk pedesaan mencapai 0,61 liter per kapita pada tahun 2020. Sedangkan, konsumsi alkohol di perkotaan tercatat sebesar 0,22 liter per kapita pada tahun 2020. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2019) alkohol yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia yaitu miras tradisional, bir, anggur-arak, whisky dan oplosan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi remaja usia 16 - 18 tahun yang merokok yaitu 10,07%. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2021) Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah perokok terbanyak. Jumlah perokok di negara Indonesia cukup tinggi. Angkanya mencapai 33,8% atau sekitar 65,7 juta orang dengan persentase usia ≤ 18 tahun dan terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 7,14% Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian rokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok. Saat ini, remaja laki-laki yang merokok kian meningkat. Data pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8 %, kebiasaan merokok di Indonesia telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun (Moeloek, 2017).

Kabupaten Badung menempati urutan ketiga di Bali dengan prevalensi jumlah peminum alkohol yaitu 2,09% setiap harinya, terutama pada remaja pria (Rikesdas,2020). Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020) kabupaten Badung juga menempati posisi ke-3 dengan presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merokok dalam sebulan terakhir. Rata-rata usia merokok di daerah Kabupaten Badung yaitu berusia 15 – 24 tahun dengan presentase 12,15 %, berusia 25 – 34 tahun dengan presentase 25,52 %, berusia 35 – 44 tahun dengan presentase 26,81 %, berusia 45 -54 tahun dengan presentase 19,64 %, berusia 55 – 64 tahun dengan presentase 16,45 % dan berusia 65 tahun keatas dengan presentase 3,56%

Definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria. terdiri dari biologis, psikologis dan sosial-ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat diberikan menggunakan media, salah satunya media *leaflet*. Media *leaflet* merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat yang berisikan materi pembelajaran, untuk menyampaikan semua jenis materi

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan wawancara kepada 13 remaja putra dipilih secara acak di 13 banjar yang ada di desa Kuta, diperoleh 5 remaja putra mengetahui tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok tetapi belum mengetahui perilaku dan tindakan yang harus dilakukan untuk berhenti, 6 remaja mengatakan hanya sekedar mengetahui bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok serta selalu mengkonsumsi alkohol seperti tuak pada saat ada acara adat seperti upacara pernikahan dengan alasan bentuk penghormatan kepada temannya, 2 remaja mengatakan mengkonsumsi alkohol dan rokok pada awalnya ada ajakan oleh teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan

dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *pre-post test* dalam satu kelompok (*one-group pre-post test design*). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putra di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung sebanyak 321 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok. Pengisian kuesioner dilaksanakan pada saat pra-post test dengan diberikan waktu 15 menit. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit dengan menggunakan media *leaflet*. Selama pengumpulan proses penelitian dan pengumpulan data peneliti dan responden tetap menerapkan protokol kesehatan dikarenakan masih dalam kondisi pandemi covid-19. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melibatkan beberapa fasilitator yang membantu dalam proses penelitian agar kegiatan berjalan secara maksimal.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=76)

Karakteristik	f	%
Usia		
16	33	43,4
17	22	28,9
18	14	18,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	100,0
Pendidikan		
SMA/SMK	70	92,1
Mahasiswa	6	7,9
Pekerjaan		
Pelajar	74	97,4
Pegawai swasta	2	2,6

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja berusia 16 tahun dengan presentase (43,4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu remaja berjenis kelamin laki-laki dengan presentase (100,0%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dapat dilihat bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/SMK 70 orang dengan presentase (92,1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa sebanyak 74 orang adalah pelajar dengan presentase (97,4%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Remaja Putra Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol dan Rokok Sebelum dan Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* (n=76)

Sebelum Perlakuan		
Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	35,5
Cukup	32	42,1
Kurang	17	22,4
Sesudah Perlakuan		
Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	70	92,1
Cukup	5	6,6
Kurang	1	1,3

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 42,1% pengetahuan remaja putra di Desa Adat Kuta sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* pengetahuan remaja putra berada pada kategori baik sebanyak 70 responden dengan presentase 92,1%

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Remaja Putra Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol dan Rokok Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* (n=76)

Sebelum Perlakuan		
Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	9,2
Cukup	28	36,8
Kurang	41	53,9
Sesudah Perlakuan		
Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	61	80,3
Cukup	10	13,2
Kurang	5	6,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa 53,9% sikap remaja putra di Desa Adat Kuta sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden. Sedangkan sikap remaja putra setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 61 orang dengan presentase 80,3%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 48,7% tindakan remaja putra di Desa Adat Kuta sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berada pada kategori kurang sebanyak 37 responden. Sedangkan tindakan remaja putra setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *leaflet* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 61 responden dengan presentase 80,3%.

Tabel 4.
 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Perilaku Remaja Putra Tentang Bahaya Mengkonsumsi Alkohol dan Rokok Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* (n=76)

Sebelum Perlakuan	f	%
Baik	14	18,4
Cukup	25	32,9
Kurang	37	48,7
Sesudah Perlakuan		
Baik	61	80,3
Cukup	14	18,4
Kurang	1	1,3

Remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 responden didapatkan p value 0,000 sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal sehingga uji pengaruh menggunakan uji statistic non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 5.
 Hasil uji *Wilcoxon*

Tim Sebelum Perlakuan (Pretest)	f	%	p-value
Baik	27	35,5	
Cukup	32	42,1	
Kurang	17	22,4	
Setelah Perlakuan (Posttest)			0,000
Baik	70	92,1	
Cukup	5	6,6	
Kurang	1	1,3	
Sikap Sebelum Perlakuan (Pretest)	f	%	p-value
Baik	7	9,2	
Cukup	28	36,8	
Kurang	41	53,9	
Sikap Setelah Perlakuan (Posttest)			0,000
Baik	61	80,3	
Cukup	10	13,2	
Kurang	5	6,6	
Tindakan Sebelum Perlakuan (Pretest)	f	%	p-value
Baik	14	18,4	
Cukup	25	32,9	
Kurang	37	48,7	
Tindakan Setelah Perlakuan (Posttest)			0,000
Baik	61	80,3	
Cukup	14	18,4	
Kurang	1	1,3	

Tabel 5 sebelum diberikan pendidikan Kesehatan Sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup (42.1%), sikap dalam kategori kurang (53.9%), dan tindakan dalam kategori kurang (48.7%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dalam kategori baik

(92.1%), sikap dalam kategori baik (80.3%) dan tindakan dalam kategori baik (80.3%). Hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, hal ini berarti menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* didapatkan adanya peningkatan sebanyak 70 responden pada kategori baik, 1 responden dalam kategori kurang dan 5 responden dalam kategori cukup dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2013) di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan yang berjudul “pengaruh media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan intensi ASI eksklusif pada ibu hamil” hasil penelitian menunjukkan media *leaflet* dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dengan $p\text{-value} = 0,000$. Dilihat dari hasil analisa bahwa sebagian besar adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dikarenakan remaja putra menerima materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik, selain itu dengan menggunakan media *leaflet* juga sangat membantu dalam penyampaian materi agar lebih efisien

Sikap

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* didapatkan adanya peningkatan sikap sebanyak 61 responden dalam kategori baik, 10 responden dalam kategori cukup dan 5 responden dalam kategori kurang dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah dilakukannya intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis,dkk (2018) yang berjudul “pengaruh media *leaflet* dan film terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di kampung darek kecamatan padangsidempuan selatan tahun 2015” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan seseorang dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ Dilihat dari hasil analisa sebagian besar adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dikarenakan meningkatnya pemahaman remaja putra remaja putra terhadap perilaku tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok dengan pemilihan media *leaflet* yang efektif dan mendukung dalam penerimaan materi.

Tindakan

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet*, didapatkan adanya peningkatan tindakan sebanyak 61 responden dalam kategori baik, 14 responden dalam kategori cukup dan 1 dalam kategori kurang dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan $p\text{-value} = 0,000$ berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap tindakan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo & Susanto (2021) yang berjudul “pengaruh media *leaflet* tentang personal hygiene genitalia pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja” didapatkan hasil perilaku sebelum diberikan intervensi 67,3 kemudian setelah intervensi meningkat menjadi 88,5 dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dinilai sangat efektif dan efisien dimana dengan menggunakan media *leaflet* responden dapat membaca berulang kali, isinya yang lebih mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan yang juga mempengaruhi kesadaran sikap. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media merupakan suatu cara alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan remaja putra, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan serta cara berpikir. Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah pengetahuan, sikap serta perilaku yang kurang baik menjadi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta tahun 2022 dengan 76 responden dapat disimpulkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar.K.A.H. (2021). Model “AKSI” untuk Mewujudkan Gerakan Sehat Mental Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13 (1), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.960>
- Adila, M. (2017). Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X Sma Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In *Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91)*.
- Alamsyah, A. (2017). DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA. *Jurnal Endurance*, 2(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Ali, M. dan M. A. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.
- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, November, 600–605. [file:///C:/Users/Lenovo/OneDrive/Documents/semester 6/KTI/Pembahasan Media Di pelaksanaan.pdf](file:///C:/Users/Lenovo/OneDrive/Documents/semester%206/KTI/Pembahasan%20Media%20Di%20pelaksanaan.pdf)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.
- Citrawati, N. K., & Lestari, T. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Tindakan Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 11(02), 202–217.
- Deborah, S. 2020. (n.d.). *Keperawatan Keluarga*.
- DESY SULISTYOWATI. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum - Minuman Keras Di Desa Klumprit Sukoharjo.
- Falasifah. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasisi Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 115.

- <http://lib.unnes.ac.id/20172/1/3101410001.pdf>
- G., & Purnamasari4, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 9
- Hastono. (2012). *Modul Analisis Data. Depok: Falkutas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.*
- Iskandar, Y. (2012). Kata kunci: Alkohol, tapai ketan hitam, fermentasi, piknometri. *Fakultas MIPA Universitas Padjadjaran.*
- Isworo, S. (2019). Pembuatan Aplikasi Bahaya Rokok Berbasis Android. *Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI, 2015. (2015). InfoDATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013. <Http://Www.Depkes.Go.Id/Folder/View/01/Structure> *Publikasi-Pusdatin-Info-Datin.Html*, 6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Bahan Rapat Kerja Pansus RUU Tentang Larangan Minuman Beralkohol dengan Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, Disampaikan pada RDPU Pansus RUU Larangan Minuman Beralkohol.*
- Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 425. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p11>
- Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes, Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu, FKM Universitas Airlangga*, 1(2).
- Sari, I, P, T, P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sarwono. (2013). Konsep Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: In *Graha Ilmu.*
- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orangtua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2).
- Sopiyudin Dahlan, M. (2016). Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. In *Epidemiologi Indonesia.*
- Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial.*
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta.*